

**PERANAN UNIT PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK
KEPOLISIAN RESOR PARIAMAN DALAM MEMBERIKAN
PERLINDUNGAN TERHADAP ANAK KORBAN PENCABULAN YANG
DILAKUKAN AYAH KANDUNG**

EXECUTIVE SUMMARY

***Diajukan Sebagai Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum***



DISUSUN OLEH:

**ANGGI RAMADHANI
NPM. 2010012111071**

BAGIAN HUKUM PIDANA

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

No. Reg: 13/PID/02/II-2024

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PERSETUJUAN EXECUTIVE SUMMARY

No. Reg: 13/PID/02/II-2024

Nama : Anggi Ramadhani
NPM : 2010012111071
Bagian : Hukum Pidana
Judul Skripsi : Peranan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Kepolisian Resor Pariaman Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Anak Korban Pencabulan yang Dilakukan Ayah Kandung

Telah dikonsultasikan dan disetujui oleh Pembimbing untuk di *upload* ke *website*.

Dr. Deaf Wahyuni Ramadhani, S.H., M.H (Pembimbing) ()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Hukum
Universitas Bung Hatta

Ketua Bagian
Hukum Pidana




Sanidjar Pebrihariati, R. S.H., M.H)


(Hendriko Arizal, S.H., M.H)

PERANAN UNIT PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK KEPOLISIAN RESOR PARIAMAN DALAM MEMBERIKAN PERLINDUNGAN TERHADAP ANAK KORBAN PENCABULAN YANG DILAKUKAN AYAH KANDUNG

Anggi Ramadhani¹, Deaf Wahyuni Ramadhani¹

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta

Email:anggiramadhani178@gmail.com

ABSTRACT

The crime of sexual immorality does not only occur among society in general, but sometimes also occurs within the family. Children who are victims of sexual abuse are regulated in Article 82 Paragraphs (1) and (2) of the Republic of Indonesia Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection. The role of the PPA Unit in providing child protection is regulated in Article 3 of the National Police Chief Regulation Number 10 of 2007 concerning the Organization and Work Procedures of the PPA Unit within the National Police of the Republic of Indonesia. Children who are victims of sexual abuse in the jurisdiction of the Pariaman Police have the right to receive protection from the PPA Unit. Problems: (1) The role of the PPA Unit in providing protection for children who are victims of abuse by their biological father? (2) What are the obstacles faced by the PPA Unit in providing protection to children who are victims of abuse by their biological father? Type of research is socio legal research, data sources consist of primary data and secondary data, data collection techniques using interviews and document studies, data analyzed qualitatively. Research results: (1) The PPA Unit has played a role in providing protection, this can be seen from: collaboration with social services and P2TP2A, family assistance, psychological assistance, providing safe houses, and protecting victims' privacy. (2) Obstacles faced by the PPA unit: lack of allocated funds, lack of human resources, difficulty in asking for information, low level of complaints, resolved according to custom, and fear of victims of strangers.

Keywords: victims, abuse, PPA Unit, protection

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindak pidana pencabulan merupakan salah satu pelecehan seksual yang pelakunya melakukan pemaksaan hubungan seksual atau sekedar disentuh secara seksual. Tindak pidana pencabulan tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat secara umum, namun terkadang juga terjadi dalam lingkup keluarga (Eleanora, 2021: 11). Terhadap anak yang menjadi korban pencabulan, diatur dalam Pasal 82 Ayat (1) dan (2) Undang Republik Indonesia

Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) sebagai institusi penegak hukum berperan dalam penegakan hukum pidana. Dalam penegakan hukum pidana terhadap tindak pidana pencabulan penanganannya dilakukan oleh Unit PPA. Unit PPA merupakan salah satu unit yang berada dibawah Polri yang bertugas memberikan perlindungan terhadap anak ,sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Peraturan Kapolri Nomor 10 Tahun 2007 tentang Organisasi dan

Tata Kerja Unit Pelayanan Perempuan dan Anak di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul:

“PERANAN UNIT PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK KEPOLISIAN RESOR PARIAMAN DALAM MEMBERIKAN PERLINDUNGAN TERHADAP ANAK KORBAN PENCABULAN YANG DILAKUKAN AYAH KANDUNG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peranan Unit PPA Polres Pariaman dalam memberikan perlindungan terhadap anak korban pencabulan yang dilakukan ayah kandung?
2. Apakah kendala yang dihadapi oleh Unit PPA Polres Pariaman dalam memberikan perlindungan terhadap anak korban pencabulan yang dilakukan ayah kandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peranan Unit PPA Polres Pariaman dalam memberikan perlindungan terhadap anak korban pencabulan yang dilakukan ayah kandung..
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh Unit PPA Polres Pariaman dalam memberikan perlindungan terhadap anak korban pencabulan yang dilakukan ayah kandung.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris, sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi dokumen, data dianalisis secara kualitatif (Maiyestati, 2022: 59).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Unit PPA Polres Pariaman Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Anak Korban Pencabulan yang Dilakukan Ayah Kandung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Briptu Idham Mai Yasra selaku anggota Unit PPA Polres Pariaman, perlindungan yang diberikan oleh Unit PPA Polres Pariaman diantaranya sebagai berikut:

1. Unit PPA bekerja sama dengan Dinas Sosial dan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Kerjasama ini bertujuan untuk memberikan perlindungan menyeluruh, dukungan sosial, dan pemulihan bagi korban. Dari awal pemeriksaan dan mendampingi korban selama proses hukum.

2. Pendampingan Keluarga

Pendampingan keluarga dapat membantu dalam upaya melindungi dan mendukung pemulihan anak, karena keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan terhadap korban.

3. Bantuan Psikologis Klinis

Upaya yang dilakukan psikologis klinis terhadap korban memberikan ruang bagi korban untuk mengungkapkan perasaan, trauma, dan konsekuensi psikologis dari pengalaman tersebut.

4. Penyediaan Rumah Aman

Upaya yang dilakukan memberikan perlindungan fisik dan evakuasi segera kepada korban untuk menjauhkannya dari bahaya yang disebabkan oleh

ayah kandungnya, juga memberikan akses kepada korban untuk mendapatkan perawatan medis dan dukungan psikologis.

5. Perlindungan Privasi Korban

Tindakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, dimana anak yang menjadi korban dapat merasa aman dan mendapatkan dukungan tanpa risiko terhadap kebocoran informasi yang tidak diinginkan.

B. Kendala yang Dihadapi Oleh Unit PPA Polres Pariaman Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Anak Korban Pencabulan yang Dilakukan Ayah Kandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Brigadir Yasser Rinaldi selaku anggota Unit PPA Polres Pariaman dalam menjalankan peran, kendala yang dihadapi dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Kendala yang bersifat internal.

a. Kurangnya Alokasi Dana

Alokasi dana yang terbatas dapat mempengaruhi kemampuan Unit PPA untuk melaksanakan program pencegahan kekerasan dan pendidikan masyarakat.

b. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Kurangnya sumber daya dengan kurangnya staff ataupun anggota Unit PPA dapat menghambat Unit PPA untuk memberikan perhatian individual kepada setiap korban.

2. Kendala yang bersifat eksternal.

a. Sulit meminta keterangan korban

Pada saat pemeriksaan sulitnya untuk memberikan

keterangan dikarenakan korban masih anak-anak, sebab anak yang menjadi korban pencabulan sering mengalami trauma psikologis.

b. Tingkat Pengaduan yang Rendah

Keluarga korban malu untuk melaporkan karena menganggap kejadian yang terjadi menjadi aib keluarga. Setelah adanya salah satu anggota keluarga yang mengetahui dan tidak terima maka dilaporkanlah pelaku tersebut ke Unit PPA, kendalanya bagi Unit PPA adalah sulitnya melakukan penangkapan terhadap pelaku karena pelaku sudah diungsikan terlebih dahulu.

c. Penyelesaian Secara Adat

Setelah penyelesaian secara adat dalam waktu seminggu, setelah itu keluarga korban melaporkan ke Unit PPA karena merasa tidak puas dan merasa tidak adil terhadap sanksi yang diberikan kepada pelaku. Kendalanya bagi Unit PPA adalah susah untuk melakukan penangkapan terhadap tersangka karena tersangka sudah melarikan diri.

d. Korban Takut dengan Orang Asing

Dengan adanya korban takut dengan orang asing dapat menciptakan hambatan dalam komunikasi antara korban dan petugas Unit PPA dan menghambat pertukaran informasi yang penting.

IV. PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Ada beberapa bentuk peranan yang diberikan oleh Unit PPA Polres dalam memberikan perlindungan terhadap anak korban pencabulan yang dilakukan ayah kandung yaitu Unit PPA bekerja sama dengan dinas sosial dan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, adanya pendampingan keluarga korban, bantuan psikologis, penyediaan rumah aman dan perlindungan privasi korban.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Unit PPA Polres Pariaman dalam memberikan perlindungan terhadap anak korban pencabulan yang dilakukan ayah kandung: adanya kendala yang bersifat internal yaitu kurangnya alokasi dana dan kurangnya staff sedangkan kendala yang bersifat eksternal yaitu sulitnya meminta keterangan kepada korban, tingkat pengaduan rendah, diselesaikan secara adat dan korban takut dengan orang asing.

B. SARAN

1. Unit PPA Polres Pariaman agar lebih aktif melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendidikan masyarakat dengan bekerja sama dengan lembaga pendidikan;
2. Agar pemerintah lebih memperhatikan terkait alokasi anggaran dengan memberikan dukungan keuangan yang lebih besar;
3. Agar pemerintah memberikan sanksi maksimum penjara untuk

pelaku pencabulan yang dilakukan ayah kandung;

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

Fransiska Novita Eleanora, 2021, *Hukum Perlindungan Anak dan Perempuan*, Madza Media, Malang.

Maiyestati, 2022, *Metode Penelitian Hukum*, LPPM Universitas Bung Hatta, Padang.

B. Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Peraturan Kapolri Nomor 10 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perempuan dan Anak di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Deaf Wahyuni Ramadhani, S.H., M.H., Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu untuk membantu memberikan ide, arahan, serta nasihat dan saran yang berharga sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, juga kepada:

1. Dekan Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta, Ibu Dr. Sanidjar Pebrihariati R, S.H., M.H.
2. Ketua Bagian Hukum Pidana, Bapak Hendriko Arizal, S.H., M.H
3. Penasehat Akademik, Ibu Dr. Elyana Novira, S.H., M.H
4. Kepada para pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.